

ANALISIS PENGARUH PEMBELIAN DAN PENJUALAN KEPADA PIHAK YANG BERELASI DAN TIDAK BERELASI TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA

Indah Rini Handayani

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Email: always_indah@yahoo.com

Abstract: This research is performed to test the influence of independent variables Purchase from related parties and third parties, Sales to related parties and third parties individually to earning after tax and knowing the most dominant independent variables towards earning after tax. Sampling 8 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange from population 12 automotive company. Sampling technique used was purposive sampling. Data consisted of the cross section is 8 automotive and the time series 5 year period, amounting 40 data. Analysis of the data used is a panel data regression. Hausman test performed using a Random Effects Model or Fixed Effects Model, having obtained the data processing model testing t-statistic. Based on the results of research, Purchase from Related Parties and Sales to third parties individually not significantly effect to earning after tax, Purchase from third Parties and Sales to Related parties individually significant effect to earning after tax.

Keywords: Purchase from related parties, Purchase from third parties, Sales to related parties, Sales to third parties, Earning after tax.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas pembelian dan penjualan kepada pihak yang berelasi dan tidak berelasi terhadap laba bersih setelah pajak dan dikenal sebagai variabel bebas paling dominan terhadap laba setelah pajak. Sampel adalah 8 perusahaan otomotif tercatat di Burs Efek Indonesiadari populasi sejumlah 12 perusahaan otomotif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data terdiri dari data cross section dari 8 perusahaan dan time series sepanjang periode 5 tahun, sehingga jumlah data adalah 40. Data dianalisis dengan regresi data panel. Untuk menentukan Model random Effect atau Fixed Effect digunakan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan pembelian dari pihak yang berelasi dan penjualan ke pihak yang tidak berelasi secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap laba bersih. Pembelian dari pihak yang tidak berelasi dan penjualan ke pihak yang berelasi secara statistik signifikan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Kata kunci: pembelian dari pihak berelasi, pembelian dari pihak tidak berelasi, penjualan ke pihak tidak berelasi, penjualan ke pihak berelasi, laba bersih

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi menghadapkan negara Indonesia pada permasalahan yang semakin luas dan kompleks serta persaingan yang ketat dalam

merebut pasar. Oleh karena itu perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa sejenis, harus mampu bersaing untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia usaha. Persaingan yang sangat ketat terjadi pula di Industri Otomotif. Menurut Michael Dunne dalam bukunya yang berjudul "*American Wheels, Chinese Roads: The Story of General Motors in China*", menyebutkan bahwa China dan Indonesia adalah dua pasar terpanas untuk Industri Otomotif saat ini. Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam Industri Otomotif, penjualan mobil di Indonesia meningkat 17% dan 2010 ke 2011 dan meningkat 11% pada kuartal 1 tahun 2012 (Suprpto, 2012).

Berdasarkan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil selama periode Januari sampai dengan September 2012 mencapai 816.317 unit. Angka tersebut mendekati total penjualan mobil tahun 2011 sebesar 894.164 unit. Target penjualan 1.000.000 unit pada tahun 2012 telah tercapai, bahkan melebihi target yang telah ditentukan. Penjualan mobil tahun 2012 mencapai 1.116.230 unit. (Anonymous, 2013). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian mempunyai target penjualan mobil pada tahun 2013 mencapai 1.100.000 unit karena beberapa perusahaan yang berasal dari negara Jepang yaitu Nissan, Honda, dan Daihatsu mengoperasikan pabrik barunya di Indonesia. Hal ini akan meningkatkan pasokan mobil di dalam negeri (Harian Ekonomi Neraca, 2012). Nilai penjualan mobil di Indonesia ditaksir mencapai Rp 165 triliun pada tahun 2013. Angka tersebut berasal dari volume penjualan yang diperkirakan mencapai 1.100.000 unit dikalikan rata-rata harga mobil Rp 150 juta per unit. (Anonymous, 2012).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi yang merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi atau laba usaha, dan laba bersih. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting karena kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasional perusahaan yang profitable. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber dana investasi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan dana investasi yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba mempunyai peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan diantaranya adalah para pemegang saham, karyawan, staf dan manajemen perusahaan. Sedangkan pihak eksternal diantaranya adalah kantor pajak dan para calon investor yang berniat untuk berinvestasi di perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan secara umum lebih banyak memerlukan informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya di masa depan. Perolehan laba bersih yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Kinerja perusahaan yang terdaftar dalam

bursa saham dikaji berdasarkan laba bersihnya. Analisis fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan kelayakan pembelian suatu saham karena berhubungan dengan nilai fundamental suatu perusahaan dan arah perubahannya. Pertumbuhan dan penurunan laba bersih cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa yang akan datang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham.

Perusahaan di Indonesia pada umumnya memiliki grup perusahaan yang berhubungan karena kepemilikan saham ataupun karena keterkaitan kepentingan baik antara perusahaan induk (*parent company*) dan anaknya ataupun antar cabang perusahaan (*sister company*) atau yang disebut pula sebagai pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan (*related parties*). Hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) merupakan suatu karakteristik (*feature*) normal dari perdagangan dan bisnis. Perusahaan sering melaksanakan bagian dari kegiatan mereka misalnya melakukan pembelian dan penjualan melalui perusahaan anak, atau perusahaan asosiasi. Dalam kegiatan transaksi tersebut perusahaan induk memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi investee melalui adanya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan terhadap perusahaan anak atau perusahaan yang termasuk dalam grup asosiasinya. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) dalam kegiatan operasional perusahaan, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian, hutang, piutang, pinjaman (*loan*) baik pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat membuat kesepakatan atas transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (*third parties*) tidak dapat melakukannya. Misalnya, perusahaan yang menjual barang kepada perusahaan induknya pada harga perolehan. Hal tersebut tidak akan terjadi pada penjualan ke pelanggan lain (*third parties*). Perbedaan harga jual tersebutlah yang akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan sisi perusahaan penjual dan jumlah pembelian dan sisi perusahaan pembeli yang akan berpengaruh pada harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*) yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat laba rugi dan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan data Laporan keuangan tahunan (*audited report*) tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan transaksi pembelian dan penjualan dengan pihak yang berelasi mempunyai rata-rata prosentase Laba bersih (*earning after tax*) dibandingkan dengan total penjualannya sebesar 6,8%, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan transaksi pembelian dan penjualan dengan pihak yang berelasi mempunyai rata-rata prosentase Laba bersih (*earning after tax*) dibandingkan dengan total penjualannya sebesar 5,9%. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa transaksi dengan pihak yang berelasi mendukung kenaikan Laba bersih (*earning after tax*) atas penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu, transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa mungkin akan dilakukan dalam jumlah yang lebih besar daripada penjualan ke pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Laba atau rugi dan posisi keuangan perusahaan mungkin dapat dipengaruhi pula oleh pihak-pihak yang mempunyai

hubungan istimewa bahkan jika transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak terjadi sekalipun. Hanya dengan keberadaan hubungan istimewa itu saja, mungkin sudah cukup untuk mempengaruhi transaksi perusahaan dengan pihak lain (*third parties*). Misalnya, perusahaan anak dapat mengakhiri hubungan dengan mitra dagangnya, pada saat terjadinya akuisisi oleh perusahaan induk terhadap sesama perusahaan anak (*fellow subsidiaries*) yang terlibat dalam kegiatan yang sama seperti mitra dagang sebelumnya. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, pengetahuan mengenai transaksi perusahaan, saldo, termasuk komitmen, dan hubungan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) dapat mempengaruhi penilaian dari operasional perusahaan oleh pengguna laporan keuangan, termasuk penilaian risiko dan kesempatan yang dihadapi perusahaan.

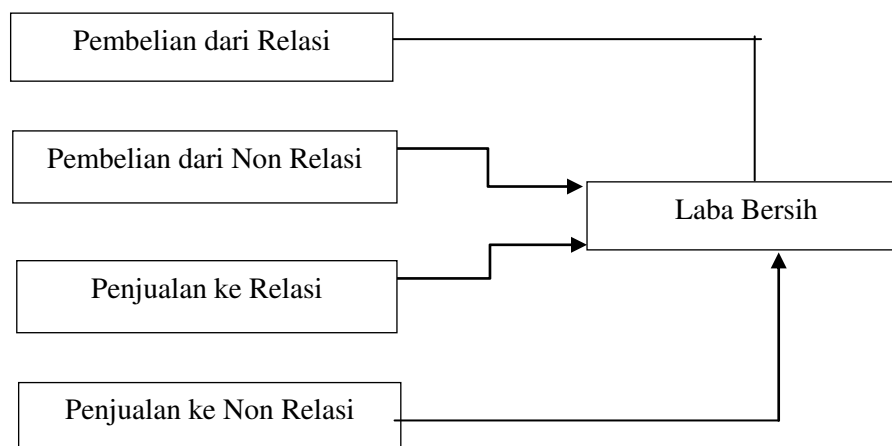
Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Kantor akuntan publik memperinci pula transaksi-transaksi yang berhubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) misalnya transaksi antara perusahaan induk dan anaknya, serta memberikan rincian pula atas transaksi-transaksi dengan pihak lain atau pihak ketiga (*third parties*). Rincian transaksi tersebut diperlukan pula untuk pelaporan pajak perusahaan tahunan (*corporate income tax*) yang akan digunakan oleh kantor pajak sebagai informasi untuk dilihat kemungkinan ada tidaknya transaksi-transaksi di dalam group perusahaan yang bersifat *transfer pricing*. *Transfer pricing* yang dilakukan dengan tidak wajar, misalnya dengan menaikkan (*mark up*) harga pembelian dan pihak yang berelasi untuk mengurangi jumlah laba sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. Sebaliknya, perusahaan dapat menurunkan (*mark down*) harga pembelian dan pihak yang berelasi untuk meningkatkan laba di laporan keuangan (*window-dressing*). Hal tersebut dapat berlaku pula atas transaksi penjualan ke pihak yang berelasi, yaitu menaikkan harga jual untuk meningkatkan laba di laporan keuangan (*window-dressing*) atau menurunkan harga jual sehingga laba menjadi rendah dan memperkecil pembayaran pajak serta pembagian dividen.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: (a). apakah pembelian dari pihak yang berelasi (*related parties*) berpengaruh terhadap laba bersih, (b). apakah pembelian dari pihak yang tidak berelasi (*third parties*) berpengaruh terhadap laba bersih, (c). apakah penjualan kepada pihak yang berelasi (*related parties*) berpengaruh terhadap laba bersih, (d). apakah penjualan kepada pihak yang tidak berelasi (*third parties*) berpengaruh terhadap laba bersih.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian empiris dan menganalisa pengaruh tingkat pembelian dan penjualan kepada pihak yang berelasi (*related parties*) dan kepada pihak yang tidak berelasi (*third parties*) terhadap laba bersih. Kajian dilakukan pada Industri Otomotif dan komponennya yang terdaftar di pasar modal.

Kajian Teori. Asumsi yang mendasari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah Harga beli dari pihak yang berelasi mempunyai harga yang lebih rendah dibandingkan harga beli dari pihak yang tidak berelasi, sehingga pembelian dari pihak yang berelasi diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Harga jual ke pihak yang berelasi diasumsikan mempunyai harga yang lebih rendah dibandingkan harga jual ke

pihak yang tidak berelasi, sehingga penjualan ke pihak yang berelasi diduga akan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini jika digambarkan adalah sebagai berikut Nampak dalam Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian. Sesuai dengan kerangka pemikiran bahwa harga beli dan harga jual ke pihak yang berelasi mempunyai harga yang lebih rendah dibandingkan harga beli dan harga jual ke pihak yang tidak berelasi, maka Hipotesis untuk menguji pengaruh pembelian dan pihak yang berelasi, pembelian dan pihak yang tidak berelasi, penjualan ke pihak yang berelasi, serta penjualan ke pihak yang tidak berelasi terhadap laba bersih adalah sebagai berikut:

H11: Pembelian dari pihak yang berelasi berpengaruh secara signifikan terhadap Laba bersih

H12: Pembelian dari pihak yang tidak berelasi berpengaruh secara signifikan terhadap Laba bersih

H13: Penjualan ke pihak yang berelasi berpengaruh secara signifikan terhadap Laba bersih

H14: Penjualan ke pihak yang tidak berelasi berpengaruh secara signifikan terhadap Laba bersih.

METODE

Penelitian ini berupaya mencari bukti empiris pengaruh Pembelian dari pihak yang berelasi dan tidak berelasi, serta pengaruh penjualan ke pihak yang berelasi dan tidak berelasi; atau merupakan penelitian kausalitas.

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah laba bersih. Variabel bebas penelitian ini ada 4 (empat) yaitu. Nilai pembelian dari pihak yang berelasi, nilai pembelian dari pihak tidak berelasi, nilai penjualan ke pihak yang berelasi, dan nilai penjualan ke pihak tidak berelasi.

Data penelitian merupakan data sekunder, berbentuk data skala rasio. Data diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan. Data diolah dengan software Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data pengaruh nilai pembelian dari pihak yang berelasi, nilai pembelian dari pihak tidak berelasi, nilai penjualan ke pihak yang berelasi, dan nilai penjualan ke pihak tidak berelasi terhadap laba bersih perusahaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Pembelian Pihak Berelasi, Pembelian Pihak Tidak Berelasi, Penjualan ke Pihak Berelasi, dan Penjualan ke Pihak Tidak Berelasi terhadap Laba Bersih

Variabel	Nilai Koefisien	t _{statistik}	Keterangan
Konstanta	-436, 986	-3,060	Signifikan
Pembelian Relasi	0,074	1,121	Tidak signifikan
Pembelian Non-relasi	0,112	3,610	Signifikan
Penjualan Relasi	0,528	6,021	Signifikan
Penjualan Non-relasi	0,019	0,561	Tidak Signifikan
R-squared	0,98433		
Adjusted R-Squared	0,98254		
F-statistik	5,496	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews

Hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,98433. Angka ini menunjukkan 98,433% variabilitas laba bersih dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas. Hanya terdapat 1,57% variabel lain di luar model yang dibentuk pada penelitian ini untuk menjelaskan variabilitas laba bersih perusahaan otomotif.

Pengaruh parsial masing-masing variabel bebas diketahui melalui uji-t. Hasil uji-t sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta bernilai -436.986, signifikan pada $\alpha = 1\%$. Angka ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh pembelian pihak berelasi, pembelian pihak tidak berelasi, penjualan ke pihak berelasi, dan penjualan ke pihak tidak berelasi maka laba bersih akan bernilai -496.986juta, atau perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 496.986juta.; (2) Variabel Pembelian dari pihak yang berelasi memiliki nilai t-Statistic sebesar 1,1206 dan ttabel sebesar 2,3419. Maka Ho diterima, pembelian dan pihak yang berelasi tidak signifikan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih.; (3) Variabel Pembelian dan pihak yang tidak berelasi memiliki nilai t-Statistic sebesar 3,6104 dan t-tabel sebesar 2,3419. Maka Ho ditolak, pembelian dan pihak yang tidak berelasi signifikan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih.; (4) Variabel Penjualan ke pihak yang berelasi memiliki nilai t-Statistic sebesar 6,0209 dan ttabel sebesar 2,3419. Maka Ho ditolak, penjualan ke pihak yang berelasi signifikan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih.; (5) Variabel Penjualan ke pihak yang tidak berelasi memiliki nilai

t-Statistic sebesar 0,5605 dan t-tabel sebesar 2,3419. Maka H_0 diterima, penjualan ke pihak yang tidak berelasi tidak signifikan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih.

Pembelian dan pihak yang berelasi tidak signifikan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya H_0 . Naik turunnya jumlah pembelian dan pihak yang berelasi tidak mempengaruhi naik turunnya laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan tidak terjadi kebijakan *transfer pricing* yang tidak wajar yaitu tidak ada kebijakan menaikkan harga yang berlebihan terhadap produk yang berasal dari pihak yang berelasi dengan tujuan menurunkan keuntungan grup perusahaan yang pada akhirnya menurunkan pembayaran pajak. Sebaliknya kemungkinan tidak terjadi pula kebijakan membeli produk dari pihak yang berelasi pada harga perolehan (harga pokok), untuk menaikkan keuntungan grup perusahaan (*window dressing*). Tingkat pembelian dari pihak yang berelasi mempunyai rata-rata prosentase 27% dari total pembelian, lebih kecil dibandingkan prosentase pembelian dari pihak yang tidak berelasi (73%). Hal tersebut menimbulkan dugaan sebagai penyebab pembelian dari pihak yang berelasi menjadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Pembelian dari pihak yang tidak berelasi signifikan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh ditolakannya H_0 . Semakin meningkatnya jumlah pembelian dari pihak yang tidak berelasi akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Terdapat kemungkinan manajemen perusahaan berhasil melakukan negosiasi dengan pihak yang tidak berelasi untuk mendapatkan harga yang lebih rendah dibandingkan jika perusahaan membeli dari pihak yang berelasi, sehingga jika perusahaan membeli dari pihak yang tidak berelasi maka akan lebih memberikan keuntungan dibandingkan jika membeli dari pihak yang berelasi. Dengan memperoleh harga yang lebih rendah dari pihak yang tidak berelasi, dan didukung oleh prosentase pembelian dari pihak yang tidak berelasi sebesar 73% dari total pembelian, maka hal ini menjadikan pembelian dari pihak yang tidak berelasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Penjualan ke pihak yang berelasi signifikan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh ditolakannya H_0 . Semakin meningkatnya jumlah penjualan ke pihak yang berelasi akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan pula bahwa perusahaan tidak menjual barangnya pada harga perolehan (harga pokok) kepada perusahaan yang berelasi, sehingga tidak terbukti indikasi terdapatnya *transfer pricing* yang tidak wajar kepada perusahaan yang berelasi dengan tujuan menurunkan laba perusahaan dan akan memperkecil pembayaran pajak.

Tingkat penjualan ke pihak yang berelasi mempunyai rata-rata prosentase 14% dari total penjualan, lebih kecil dibandingkan prosentase penjualan ke pihak yang tidak berelasi (86%). Meskipun penjualan ke pihak yang berelasi mempunyai prosentase yang lebih kecil, tetapi penjualan ke pihak yang berelasi lebih menguntungkan. Hal ini menunjukkan kemungkinan terdapat kebijakan perusahaan untuk mendapatkan profit margin yang lebih tinggi atas penjualan ke pihak yang berelasi karena terdapat kebijakan dalam grup perusahaan untuk mendukung performance end product di holding company, mengingat laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan konsolidasi. Penjualan ke pihak yang tidak berelasi tidak signifikan berpengaruh secara positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh diterimanya H_0 . Naik

turunnya jumlah penjualan ke pihak yang tidak berelasi tidak mempengaruhi naik turunnya laba bersih. Hal ini menunjukkan pula bahwa jika perusahaan melakukan penjualan ke pihak yang berelasi, akan lebih memberikan keuntungan dibandingkan jika perusahaan melakukan penjualan ke perusahaan yang tidak berelasi. Meskipun penjualan ke pihak yang tidak berelasi mempunyai prosentase 86% dari total penjualan, tidak mempengaruhi kenaikan laba bersih secara signifikan. Terdapat kemungkinan harga jual ke pihak yang tidak berelasi mempunyai profit margin yang kecil karena terdapat persaingan yang ketat dengan para pesaing (competitor) untuk mendapatkan omzet perusahaan.

Dan empat variabel independen pada penelitian ini, variabel yang memiliki nilai pengaruh paling besar diantara variabel independen yang lainnya terhadap laba bersih adalah penjualan ke relasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil t-hitung sebesar 6,0209. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasi persamaan adalah sebesar 0,984328 atau kemampuan variabel pembelian dari pihak yang berelasi, pembelian dari pihak yang tidak berelasi, penjualan ke pihak yang berelasi, penjualan ke pihak yang tidak berelasi mempengaruhi laba bersih sebesar 98,43%. Laba bersih dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini senilai 1,57%.

Hasil penelitian terdahulu memberikan gambaran beberapa Ratio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba bersih perusahaan, diantaranya adalah Total Asset Turnover (TAT), Current Ratio dan Total debt to Total Asset Ratio. Selain itu, Tingkat kepemilikan pemegang saham pengendali berpengaruh positif pada kualitas Laba perusahaan. Kebijakan manajemen perusahaan mempunyai pengaruh terhadap keputusan dalam melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi ataupun yang tidak berelasi. Keberadaan pihak yang berelasi tidak hanya didasarkan pada keputusan operasional manajemen perusahaan, tetapi diduga berkaitan dengan upaya untuk mempengaruhi dari luar atas manajemen laba di perusahaan. Dengan hasil Penelitian ini membuktikan bahwa transaksi dengan pihak yang berelasi khususnya transaksi penjualan kepada pihak yang berelasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian Laba bersih perusahaan. Hal ini menambah pengetahuan terdapatnya variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Sehubungan dengan laporan keuangan tahunan (audited report) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi antara perusahaan induk dan anak, yang merupakan gabungan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan induk dan anak (related parties), maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya saling dukung atas transaksi pembelian dan penjualan antara perusahaan yang berelasi untuk kemajuan keuntungan laba bersihnya secara keseluruhan.

Dengan melihat hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa transaksi Penjualan kepada pihak yang berelasi mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap Laba bersih, maka dalam menjalankan bisnis perusahaan, khususnya dalam melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi, perusahaan perlu membuat Nota Kesepakatan atau Memorandum of Understanding (MOU) dengan pihak yang berelasi dalam menjalankan transaksi penjualan dan pembeliannya yang berisikan aturan dalam pelaksanaan transaksi tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan dengan pihak yang berelasi agar terjadi kerjasama yang saling mendukung di dalam grup perusahaan demi kemajuan usaha yang ditandai dengan peningkatan Laba bersihnya. Fokus utama

perusahaan dalam peningkatan labanya dan kemampuan membayar dividen untuk membuktikan kemampuan perusahaan kepada para investor dan calon investor akan meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai akan meningkatnya harga saham perusahaan. Dengan kemajuan usaha peningkatan laba tersebut, maka indikasi kecurangan oleh perusahaan dengan adanya praktek transfer pricing yang tidak wajar antara perusahaan yang berelasi untuk menghindari atau memperkecil pembayaran pajak ke negara dari jumlah yang seharusnya dibayar oleh perusahaan, tidak terbukti melalui hasil penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan transaksi pembelian dari pihak yang berelasi dan tidak berelasi serta penjualan ke pihak yang berelasi dan tidak berelasi terhadap laba bersih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Pembelian dari pihak yang berelasi dan penjualan ke pihak yang tidak berelasi secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak atau semakin sedikit pembelian dari pihak yang berelasi dan penjualan ke pihak yang tidak berelasi tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Pembelian dari pihak yang tidak berelasi dan penjualan ke pihak yang berelasi secara statistik signifikan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak (sedikit) pembelian dari pihak yang tidak berelasi dan penjualan ke pihak yang berelasi akan meningkatkan (menurunkan) laba bersih perusahaan.

Penjualan ke pihak yang berelasi memiliki nilai pengaruh paling signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t-hitung sebesar 6.0209. Dengan melihat kesimpulan pada *point* 1 dan 2 ditemukan bahwa pembelian dari pihak yang berelasi secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap laba bersih serta penjualan ke pihak yang berelasi secara statistik signifikan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Berdasarkan kesimpulan tersebut diduga tidak ada indikasi *transfer pricing* atau upaya perusahaan untuk menurunkan laba bersih yang bertujuan memperkecil pembayaran pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonymous. (2012). www.Duniaindustri.com
----- (2013). Gaikindo. www.gaikindo.com
Baridwan,Zaki (2004). *Intermediate Accounting (edisi 8)*. Penerbit BPF, Yogyakarta.
Darussalam, Danny (2008). *Konsep dan Aplikasi Cross-border Transfer Pricing untuk Tujuan Perpajakan*, Danny darussalam tax centre, Jakarta.
Dewan standar Akuntansi Keuangan. (2009). *PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta., PSAK 1 Peyajian Laporan Keuangan, 2008.
Dunne, Michael, (2011). *American Wheels, Chinese Roads: The Story of General Motors in China*, John Wiley & Sons (Asia) Pte.Ltd.
Dwi Prastowo D dan Rifka Juliaty (2005). *Analisis Laporan Keuangan, konsep dan aplikasi*, edisi 2. UPP AMP YKPN.

- Dyanty, Vera. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir terhadap Transaksi Pihak Berelasi dan Kualitas Laba*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Febrianto, Rahmat. (2009). *The Influence of Firm's Related Party on Earnings Management: The Indonesian Case** Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Febrina, L. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Badan Usaha Dan Related Party Transactions Terhadap Daya Informasi Akuntansi pada Badan Usaha yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2008. *Disertasi*. Progam Pascasarjana UBAYA Surabaya. Surabaya.
- Feliana, Y.K., 2007, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Transaksi dengan Pihak—Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa Terhadap Daya Informasi Akuntansi, Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri (2007), *Teori Akuntansi edisi 3*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati N, Damodar dan Dawn C Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika buku 2 edisi 5*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Hapsari, Epri Ayu., (2007). *Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba bersih*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri (2008). *Teori Akuntansi, revisi 10*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- _____, (2001). *Analisa kritis atas laporan keuangan Edisi 1 cetakan 3*. PT. Raja Grafindo persada Jakarta.
- Hasan, Iqbal (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Julkadri. (2009). *Analisis pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Rasio Leverage terhadap Laba bersih pada perusahaan Wholesales dan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Andalas. Padang.
- Jusup, Haryono (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi (Jilid 1) (Edisi 7)*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kartadinata, Abas, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit PT Bina Aksara, Jakarta.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan keuangan*, Penerbit Rajawali pers, Jakarta.
- Lawrence Revsine, Daniel W. Collins, W. Bruce Johnson. (2005). *Financial reporting and analysis, 3rd edition*, Pearson Prentice Hall.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 4, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S., (2010), *Analisa Laporan Keuangan, Edisi 4*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan praktis EKONOMETRIKA untuk analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nitisemito, S. Alex dan Umar, Burham (2004). *Wawasan Studi Kelayakan Dan Evaluasi Proyek (edisi revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Prihadi, Toto. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Penerbit PPM, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan (edisi 4)*. Penerbit BPF, Yogyakarta.

- Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setiawan & Dwi endah Kusri (2010). *Ekonometrika*. Edisi 1. Penerbit ANDI offset. Yogyakarta.
- Simamora, Henry (2002). *Akuntansi Manajemen (edisi 2)*. Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Soemarso (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Stephen H. Penman (2010), *Financial statement analysis and security valuation*,. 4th edition..McGraw Hill.
- Subramanyam K.R, & John J. Wild. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Mc.Graw Hill 10th edition. Terjemahan. : Penerbit Salemba Empat.Jakarta.
- Swastha, Basu (2010). *Manajemen Penjualan (Edisi 3)*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba (2011). *Analisa Laporan Keuangan, edisi I*. Penerbit mitra wacana media, Jakarta.
- Tuanakotta, M.Theodorus. (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Penerbit: EKONISIA FE MI, Yogyakarta.
- Widjaya Tunggal, Amin. (2000). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yadiati, Winwin. (2007). *Teori Akuntansi suatu Pengantar*. Penerbit Kencana. Jakarta.